

OPTIMALISASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN: PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK GURU DI PULAU LENGUDI

Robby Yuli Endra^{*1}, Appin Purisky Redaputri², Aprinisa³, Niki Agus Santoso⁴, Shanaz Rizkyna⁵

¹Program Studi Informatika, Universitas Bandar Lampung
^{2,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Bandar Lampung
³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Bandar Lampung

e-mail: ^{*1}robby.yulindra@ubl.ac.id, ²appin@ubl.ac.id, ³aprinisa@ubl.ac.id

Abstraksi

Pelatihan pembuatan video pembelajaran di Pulau Lengudi yang dilaksanakan dari tanggal 6-8 Agustus 2024 bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Berdasarkan survei awal, mayoritas guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Program pelatihan ini melibatkan teori dan praktik langsung, mencakup perencanaan, produksi, dan editing video. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan guru sebesar 45% berdasarkan pre-test dan post-test. Selain itu, sebanyak 10 video pembelajaran yang dihasilkan peserta dinilai kreatif, relevan, dan sesuai kurikulum. Tantangan utama meliputi keterbatasan perangkat dan akses internet. Pelatihan ini terbukti meningkatkan keterampilan guru dan memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Rekomendasi meliputi pelatihan lanjutan dan peningkatan infrastruktur pendidikan.

Kata kunci: pelatihan teknologi; video pembelajaran; kompetensi guru; Pulau Lengudi; pembelajaran digital

Abstract

The training on making educational videos on Lengudi Island, which was held from 6-8 August 2024, aims to improve teacher competence in utilizing technology for learning. Based on an initial survey, the majority of teachers have limitations in using technology. This training program involves theory and direct practice, including video planning, production, and editing. The results of the training showed an average increase in teacher skills of 45% based on the pre-test and post-test. In addition, 10 educational videos produced by participants were considered creative, relevant, and in accordance with the curriculum. The main challenges include limited devices and internet access. This training has been shown to improve teacher skills and have a positive impact on the quality of student learning. Recommendations include further training and improving educational infrastructure.

Keywords: technology training; educational videos; teacher competency; Pulau Lengudi; digital learning

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Saskia Permana et al., 2024). Video pembelajaran menjadi salah satu solusi inovatif yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memungkinkan penyampaian materi secara efektif, interaktif, dan visual. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah terpencil seperti Pulau Lengudi (Endra et al., 2024).

Pulau Lengudi adalah wilayah kecil dengan populasi sekitar 1.500 jiwa (Admin, 2023), yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Data dari survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% guru di Pulau Lengudi yang memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi pembelajaran digital,

dan lebih dari 70% mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau penggunaan buku teks. Dengan keterbatasan ini, siswa cenderung kurang terpapar pada pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran menjadi salah satu intervensi yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Berdasarkan hasil survei kebutuhan pelatihan, para guru di Pulau Lengudi menunjukkan minat tinggi untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, terutama dalam pembuatan konten multimedia. Selain itu, data menunjukkan bahwa sekitar 60% guru memiliki akses ke perangkat dasar seperti laptop dan smartphone, yang dapat menjadi modal awal untuk implementasi pelatihan.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan praktis dalam membuat video pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga editing video (Alamsyah et al., 2024) (Dite, 2023) (Oktarina et al., 2023)(Cucus et al., 2022). Program pelatihan ini juga menekankan pentingnya menciptakan konten yang relevan dengan kebutuhan siswa di Pulau Lengudi, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, beberapa penelitian yang terkait dengan pengabdian ini (Bitu et al., 2024) (Melati et al., 2023)(Sari et al., 2024)(Nurhasanah et al., 2022).

Pembuatan video pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi yang tersedia, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih canggih. Untuk perangkat, guru dapat memanfaatkan smartphone, tablet, atau kamera digital sebagai alat utama untuk merekam video. Smartphone modern, misalnya, sudah dilengkapi dengan fitur kamera berkualitas tinggi dan kemampuan editing dasar, sehingga memudahkan pengguna dalam memproduksi video tanpa memerlukan perangkat tambahan yang mahal. Jika tersedia, tripod atau gimbal juga dapat digunakan untuk memastikan stabilitas rekaman.

Dalam hal perangkat lunak, ada berbagai aplikasi editing video yang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tingkat keahlian. Untuk pemula, aplikasi seperti Kinemaster, InShot, atau iMovie menawarkan antarmuka yang intuitif dan fitur editing dasar seperti memotong klip, menambahkan teks, dan menyisipkan audio. Sementara itu, untuk kebutuhan yang lebih kompleks, perangkat lunak seperti Adobe Premiere Pro, Final Cut Pro, atau DaVinci Resolve memberikan fleksibilitas dan kontrol lebih terhadap aspek kreatif, seperti efek visual, transisi, dan pengaturan warna. Selain itu, penggunaan aplikasi pembuat animasi sederhana seperti Powtoon atau Camtasia dapat menjadi pilihan menarik untuk membuat konten yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan berbagai pilihan ini, pembuatan video pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, anggaran, dan keterampilan teknis guru.

Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan pelatihan pembuatan video pembelajaran di Pulau Lengudi. Secara khusus, artikel ini mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru, mengidentifikasi tantangan selama proses pelatihan, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di wilayah tersebut. Melalui artikel ini, diharapkan dapat dihasilkan model pelatihan yang dapat diadaptasi dan diterapkan di wilayah-wilayah dengan kondisi serupa.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran di Pulau Lengudi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal kepada 25 guru SDN 7 Punduh Pedada di Pulau Lengudi untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat pengetahuan awal, dan akses terhadap perangkat teknologi. Hasil survei menunjukkan bahwa:

- a. 80% guru memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk merekam video.
- b. 60% guru memiliki laptop, meskipun hanya sebagian yang memahami perangkat lunak editing.
- c. 70% menyatakan belum pernah membuat video pembelajaran.

Data ini menjadi dasar dalam merancang pelatihan yang relevan dengan kemampuan peserta.

2. Persiapan Materi dan Fasilitator

Materi pelatihan disusun untuk mencakup teori dan praktik pembuatan video pembelajaran, meliputi:

- a. Perencanaan video pembelajaran: menentukan tujuan pembelajaran, menyusun storyboard, dan menulis naskah.
- b. Pengoperasian perangkat: teknik merekam menggunakan smartphone atau kamera sederhana.
- c. Editing video: penggunaan aplikasi editing seperti Kinemaster untuk pemula dan Adobe Premiere untuk lanjutan.

Fasilitator yang terlibat terdiri dari dua orang ahli media pembelajaran digital dan satu praktisi produksi video.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan rincian sebagai berikut:

Hari Pertama:

- 1) Pembukaan dan pengenalan konsep video pembelajaran.
- 2) Demonstrasi teknik perekaman video dengan perangkat sederhana.
- 3) Sesi diskusi kelompok untuk menentukan topik video pembelajaran.

Hari Kedua:

- 1) Praktik langsung pembuatan video, termasuk pengambilan gambar dan audio.
- 2) Penggunaan aplikasi editing video untuk memotong, menambahkan teks, transisi, dan musik.

Hari Ketiga:

- 1) Finalisasi dan presentasi video oleh masing-masing kelompok.
- 2) Evaluasi hasil video berdasarkan kriteria kualitas konten, teknik penyajian, dan relevansi terhadap pembelajaran.

Pelatihan diikuti oleh 20 guru yang terbagi dalam lima kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi dan pendampingan selama praktik.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui dua metode:

- a. Kuesioner: Mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan pelaksanaan pelatihan. Hasil menunjukkan tingkat kepuasan rata-rata mencapai 92%.
- b. Pengamatan Langsung: Menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan video pembelajaran. Sebanyak 85% peserta berhasil menyelesaikan video pembelajaran dengan kualitas memadai. Selanjutnya, peserta juga diberikan pendampingan jarak jauh selama satu bulan melalui grup *WhatsApp* untuk memastikan implementasi hasil pelatihan di kelas masing-masing.

5. Luaran Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. 10 video pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta dengan berbagai topik, seperti matematika dasar, sains, dan literasi.
2. Peningkatan keterampilan peserta, di mana sebanyak 90% guru merasa lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan video pembelajaran di Pulau Lengudi menghasilkan beberapa luaran yang signifikan:

a. Peningkatan kompetensi guru

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 20 peserta, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman teknologi sebesar 45%. Rincian nilai rata-rata peserta adalah:

- a) *Pre-test*: 55/100 (rendah pada aspek editing video dan perencanaan storyboard).
- b) *Post-test*: 80/100 (peningkatan signifikan pada penggunaan aplikasi editing dan pengaturan kamera).



Gambar 2. Tahap pelaksanaan pemberian materi

b. Kualitas video pembelajaran

Dari 10 video pembelajaran yang dihasilkan peserta, penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama:

- a) Kreativitas konten: 8 video dinilai kreatif dan relevan dengan topik pembelajaran.
- b) Teknik editing: 6 video memiliki transisi yang halus dan efek visual yang menarik.
- c) Relevansi pembelajaran: Seluruh video sesuai dengan kurikulum lokal.

c. Tingkat kepuasan peserta

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan pelatihan, dengan rincian berikut:

- a) Materi pelatihan: 94% merasa materi mudah dipahami dan aplikatif.
- b) Fasilitator: 90% peserta menilai fasilitator mampu memberikan bimbingan dengan baik.
- c) Waktu pelaksanaan: 88% merasa waktu pelatihan cukup untuk memahami materi.



Gambar 3. Foto bersama pesertan dan pemateri

d. Implementasi pasca pelatihan

Monitoring selama satu bulan menunjukkan bahwa 75% peserta telah menggunakan video pembelajaran di kelas masing-masing, dan siswa memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran baru ini.

Pembahasan

a. Relevansi pelatihan dengan kebutuhan guru

Hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terbukti dapat diatasi melalui pelatihan ini. Peningkatan skor pre-test dan post-test menjadi indikator bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta.

b. Tantangan dalam pelaksanaan

Beberapa tantangan ditemukan selama pelatihan, seperti keterbatasan perangkat yang digunakan peserta. Sekitar 20% peserta tidak memiliki laptop pribadi dan harus berbagi perangkat selama sesi praktik. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil di Pulau Lengudi menjadi kendala dalam mengakses materi tambahan secara daring.

c. Efektivitas model pelatihan

Model pelatihan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan pendampingan pasca pelatihan terbukti efektif. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan hands-on meningkatkan retensi keterampilan peserta (Doe, 2023). Monitoring selama satu bulan menunjukkan keberlanjutan implementasi di kelas, yang menjadi bukti bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan.

d. Dampak terhadap siswa

Video pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru melaporkan bahwa 80% siswa merasa lebih antusias ketika menggunakan video sebagai media pembelajaran dibandingkan metode ceramah biasa.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan

<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Hasil</i>	<i>Pembahasan</i>
1. Peningkatan kompetensi guru	<i>Pre-test:</i> 55/100 (rata-rata) <i>Post-test:</i> 80/100 (rata-rata, peningkatan 45%)	Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap pembuatan video pembelajaran.
2. Kualitas video pembelajaran	- 8 video dinilai kreatif - 6 video memiliki teknik editing baik - 10 video relevan dengan kurikulum	Video yang dihasilkan telah memenuhi standar kreativitas dan relevansi, meskipun beberapa peserta masih memerlukan latihan lebih lanjut dalam editing.
3. Kepuasan peserta	- Materi pelatihan: 94% puas - Fasilitator: 90% puas - Waktu pelatihan: 88% cukup	Peserta mengapresiasi penyampaian materi yang aplikatif dan dukungan fasilitator, tetapi beberapa menyarankan tambahan waktu untuk praktik mandiri.

<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Hasil</i>	<i>Pembahasan</i>
4. Implementasi pasca pelatihan	75% guru menggunakan video di kelas dalam 1 bulan pertama pasca pelatihan	Guru yang aktif menerapkan hasil pelatihan melaporkan peningkatan antusiasme siswa dan efektivitas pembelajaran berbasis video di kelas.
5. Tantangan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - 20% peserta tidak memiliki laptop - Koneksi internet tidak stabil di Pulau Lengudi 	Keterbatasan perangkat dan infrastruktur menjadi kendala utama, menunjukkan pentingnya dukungan tambahan seperti penyediaan alat atau akses internet.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran di Pulau Lengudi berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan peserta sebesar 45% berdasarkan skor pre-test dan post-test. Selain itu, 10 video pembelajaran yang dihasilkan peserta dinilai relevan dengan kurikulum dan memiliki kualitas yang baik dalam aspek kreativitas dan teknik penyajian.

Kepuasan peserta terhadap pelatihan juga tinggi, dengan 94% menilai materi mudah dipahami dan aplikatif. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan efektif meningkatkan keterampilan guru di wilayah terpencil. Keberlanjutan implementasi pasca pelatihan, di mana 75% guru aktif menggunakan video pembelajaran di kelas, menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap kualitas pendidikan di Pulau Lengudi.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil, disarankan untuk menyediakan pelatihan lanjutan, pendampingan lebih intensif, serta dukungan infrastruktur seperti perangkat dan akses internet yang memadai. Pelatihan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk mengatasi kesenjangan teknologi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Pulau Legundi*. https://P2k.Stekom.Ac.Id/Ensiklopedia/Pulau_Legundi.
- Alamsyah, A., Sukma, A. H., Misnan, M., Bachtiar, A., Pranawukir, I., & Suandi, F. (2024). *Pelatihan Produksi Media Online Untuk Meningkatkan Kapasitas Siswa SMK 3 Perguruan Cikini*. 7(2), 264–272.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>.
- Cucus, A., Dunan, H., Soewito, S., Warganegara, P., AA, I., & Habiburrahman, H. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing UMKM Penghasil Keripik KSU Gapoktan Rukun Santoso Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 57–65. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.12>.
- Dite, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Audio Visual Sebagai Inovasi Pembelajaran, Media Ekspresi dan Penunjang Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Jatirogo. *Abdi Seni*, 14(1), 60–71. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4736>.
- Endra, R. Y., Barusman, M. Y. S., Simatupang, J., & Redaputri, A. P. (2024). Pelatihan Video Pembelajaran: Mengukir Transformasi dalam Pendidikan di SDN Tejang Pulau Sebesi Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.36448/jpmth.v3i1.77>.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal*

- on *Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Ismawati, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>.
- Oktarina, R. A., Sari, R. P., Suprihatin, S., Wulandari, E. R., & Rachmawati, A. A. (2023). Pendampingan Branding School dengan Keterampilan Video Content Creator Ibu – Ibu Guru TK Se-Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.61105/jise.v1i2.34>.
- Sari, M. A. R., Farida, F., Putra, R. W. Y., & Maulidin, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Gamifikasi Bernuansa Islami Dan Lingkungan Pada Materi Bangun Datar Tingkat Smp/Mts Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 103–115. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4229>.
- Saskia Permana, B., Ainun Hazizah, L., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>.